

BAB VI

HASIL PERANCANGAN

6.1. Penjelasan Rencana Tapak

Menerapkan berbagai pola desain biofilik pada konsep desain tapak, maka perencanaan tapak didasarkan pada konsep biofilik secara keseluruhan sebagai hasil desain ditunjukkan oleh Gambar 6.1.



KETERANGAN	
1. MASSA BANGUNAN 2	5. DROP OFF
2. MASSA BANGUNAN 1	6. JALUR MASUK KENDARAAN
3. GEDUNG PARKIR	7. JALUR KELUAR KENDARAAN
4. MAIN ENTRANCE	8. JALUR SIKULASI DILUAR BANGUNAN
	9. JALUR SIKULASI ANTAR BANGUNAN

Gambar 6. 1 Rencana Tapak

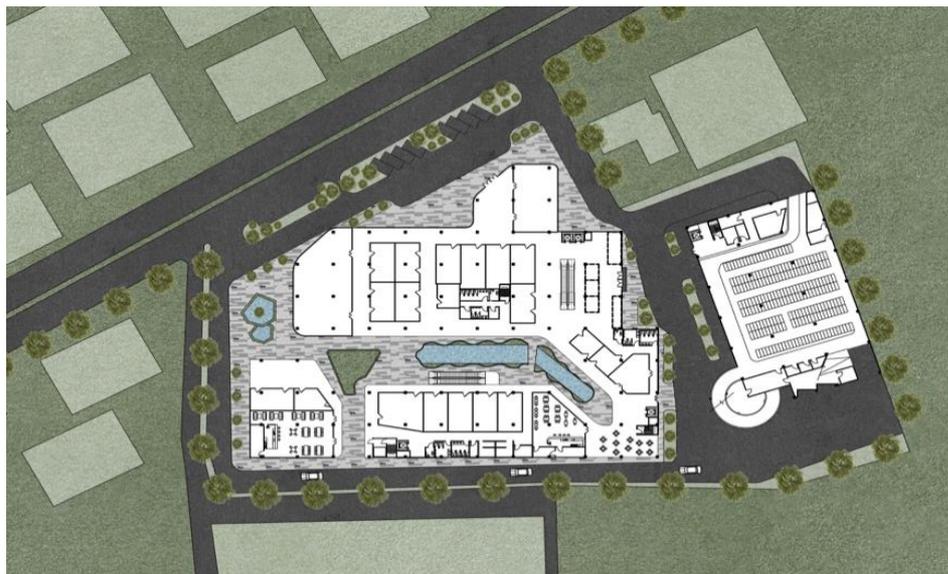
6.1.1. Perletakan dan orientasi massa bangunan

Pada orientasi peletakkan massa bangunan mengarah ke arah utara atau langsung berhadapan dengan jalan utama yaitu Jl. P. Antasati, Bandar Lampung. Arah orientasi massa bangunan yang menghadap kedepan jalan utama sangat strategis dan menjadi sisi penting dalam menarik perhatian pengunjung. Dimana pada bagian depan atau utara sisi bangunan menjadi muka bangunan. Peletakkan massa bangunan mengikuti arah *skylight* dari arah lalu lintas dimana hal in akan memudahkan akses masuk kedalam lahan.

Peletakkan massa mengalami perkembangan dari konsep siteplan yang semula massa bangunan tidak saling menyatu dengan tujuan memberi jalur arah angin masuk kedalam site namun, pada hasil disatukan dengan pertimbangan memudahkan *service* dan utilitas. Untuk tetap memberi jalur angin pada lantai satu dinding bangunan dibiarkan terbuka sehingga *airflow* masih dapat dirasakan.

6.1.2. Sirkulasi manusia dan kendaraan

Sirkulasi kendaraan masuk dan keluar kedalam lahan mengikuti arah dari lalu lintas sekitar yang dapat memudahkan pengunjung untuk masuk dan keluar tanpa menyebabkan kemacetan. Terlihat juga pada area *drop off* yang terpidah dari jalan utama agar tidak terjadi penumpukan kendaraan pada saat jam-jam ramai kendaraan. Sirkulasi ini menerapkan sirkulasi *one way* dengan tujuan kemudahan aksesibilitas dan juga merupakan salah satu dari bentuk pola desain biophilik yaitu *complexity and order*; berkaitan kejelasan informasi sensorik dan petunjuk yang sesuai dengan keadaan spasial pada keadaan eksisting (Gambar 6.2).



Gambar 6. 2 Sirkulasi Kedaraan Luar dan Dalam Lahan

6.1.3. Ruang terbuka hijau

Keberadaan ruang terbuka hijau utama terdapat pada antara sirkulasi dua massa bangunan yang membentuk lorong yang tidak beratap. Keberadaan ruang terbuka hijau ini langsung berhubungan dengan ruang luar dimana pengunjung dapat merasakan pengalaman berbelanja dalam ruang dalam namun masih dapat melihat dan menikmati ruang luar disisi lainnya. Keberadaan ruang hijau ini juga dilengkapi dengan elemen air dan keberadaan vegetasi yang merupakan penerapan pola desain biophilik *present of water* dan *connection with nature* (Gambar 6.3).

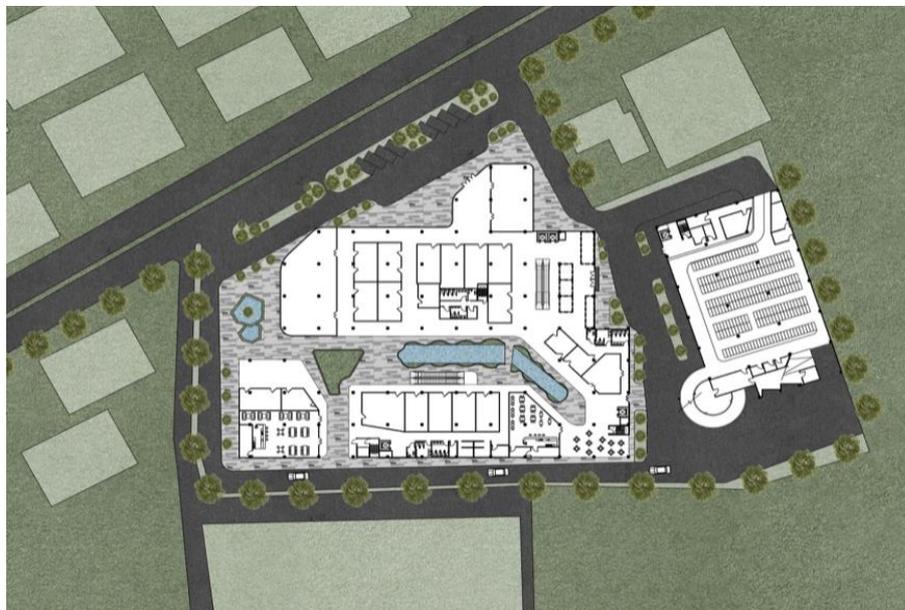


Gambar 6. 3 Ruang Terbuka Hijau

6.2. Rancangan Bangunan

6.2.1. Bentuk bangunan

Bentuk bangunan mengikuti konsep biophilik yang mengambil unsur alam yaitu dengan meminimal bentuk yang tajam pada sisi ujung bangunan. Perbedaan ketinggian bangunan menerapkan pola desain biophilik, yang bertujuan untuk memberikan tampilan bangunan yang lebih dinamis. Bentuk secara vertikal memiliki level ketinggian yang berbeda, membentuk kesan dinamis pada bentuk bangunan.

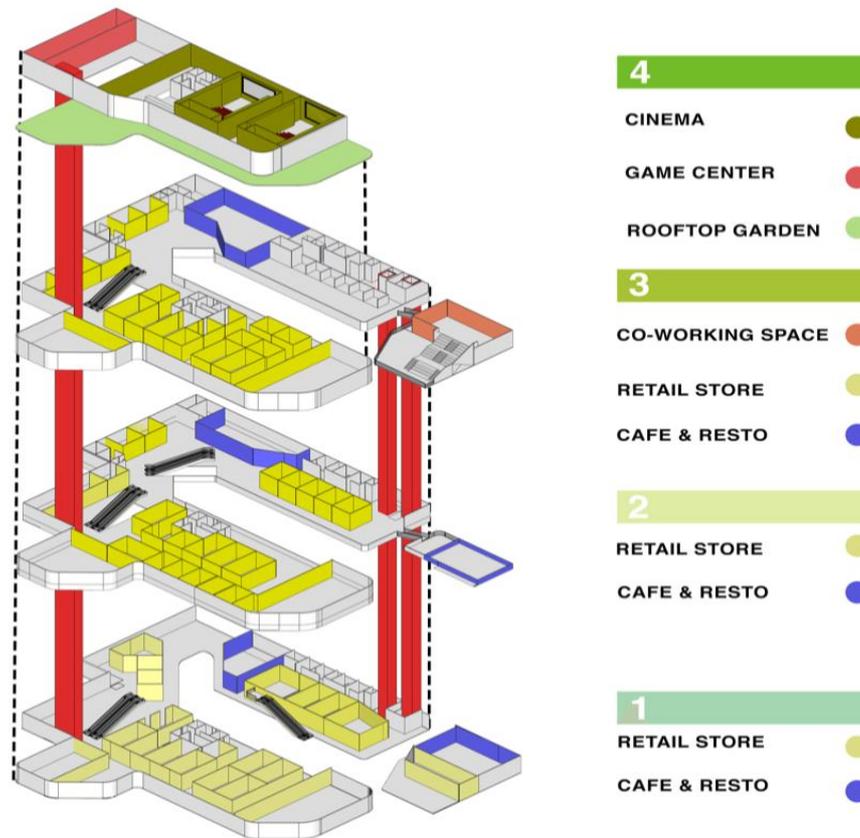


Gambar 6. 4 Groundplan

Jika dilihat dari pada gambar 6.4 dapat dilihat bentuk bangunan menyesuaikan dengan keadaan eksisting lahan dengan mengikuti garis-garis yang sudah ada. Pada bagian tengah bangunan terdapat void yang menjadi titik kumpul.

6.2.2. Tata letak dan bentuk ruang

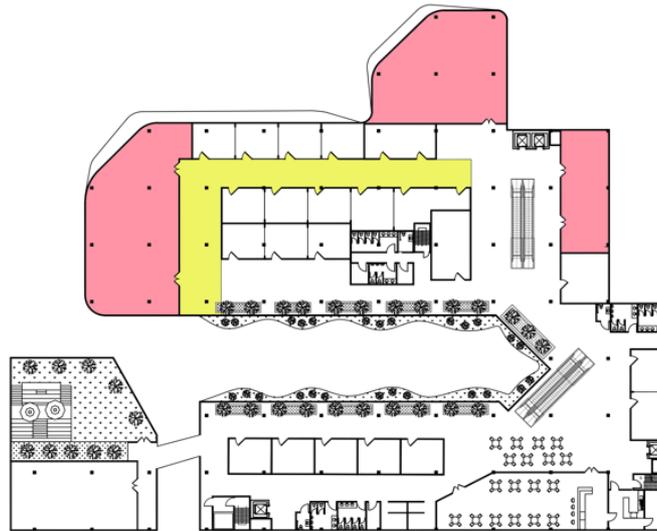
Tata letak ruang pada *lifestyle center* ini dilakukan dengan pemusatan kegiatan retail pada setiap lantainya. Tata pembagiannya dengan retail pada lantai satu lebih berfokus pada *food and beverage* yang menyediakan indoor dan outdoor. Sedangkan pada lantai dua dan tiga difokuskan kepada *clothing store* yang juga dilengkapi *foodcourt*. Pada lantai paling atas atau empat dilengkapi dengan bioskop dan *game center* sebagai pusat hiburan (Gambar 6.5).



Gambar 6. 5 Denah Tata Letak Ruang

Tata letak retail yang sejenis bersifat fleksibel dengan dibatasi oleh dinding-dinding partisi yang dapat digabung dengan retail disebelahnya sesuai kebutuhan penggunaan. Keberadaan anchor retail pada titik ujung bangunan menjadi daya tarik pengunjung untuk menyusuri setiap bagian ruang bangunan sehingga sirkulasi yang tercipta dalam menjadi salah satu teknik bisnis dan menguntungkan para penyewa retail.

6.2.3. Sirkulasi dalam bangunan

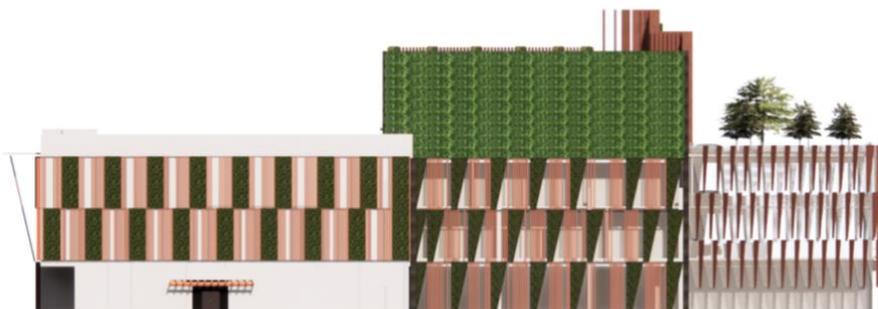


Gambar 6. 6 Sirkulasi dalam bangunan

Sirkulasi dalam bangunan menggunakan sistem sirkulasi *single loaded* dan *double loaded*. Dapat dilihat pada Gambar 6.6, sirkulasi berwarna putih merupakan sirkulasi *single loaded* yang pada salah satu sisinya langsung berbatasan dengan ruang luar. Bagian yang ditunjukkan warna kuning seperti pada Gambar 6.4 merupakan sirkulasi *double loaded* dimana pada sisi kiri dan kanan terdapat deretan pertokoan. Sistem sirkulasi *mall* ini menghubungkan dua titik pusat perhatian atau anchor yang membentuk suatu sirkulasi utama yang ditunjukkan oleh warna merah pada Gambar 6.4.

6.2.4. Rancangan fasad dan atap

Perancangan fasad bangunan menerapkan pola desain biophilik *connection with nature* dengan fasad yang dipenuhi oleh *green wall* pada sisi-sisi bangunan. Peletakkan vegetasi ini memperhatikan arah matahari dimana pada arah timur dan barat yang selalu mendapatkan cahaya matahari sepanjang hari dapat dimaksimalkan peletakkan vegetasi pada sisi-sisi tersebut (Gambar 6.7).



(a)



(b)



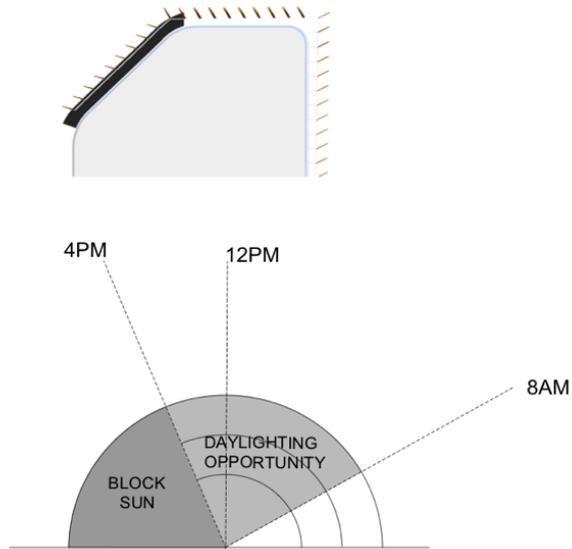
(c)

Gambar 6. 7 Fasad Bangunan

(a) Fasad bagian timur (b) Fasad bagian barat (c) Fasad bagian utara

Pada bagian depan fasad bangunan dilengkapi dengan kisi-kisi sebagai bentuk pelindung sinar matahari yang langsung masuk kedalam ruang dan ketika terkena cahaya akan merefleksikan bayang yang dinamis pada bangunan.

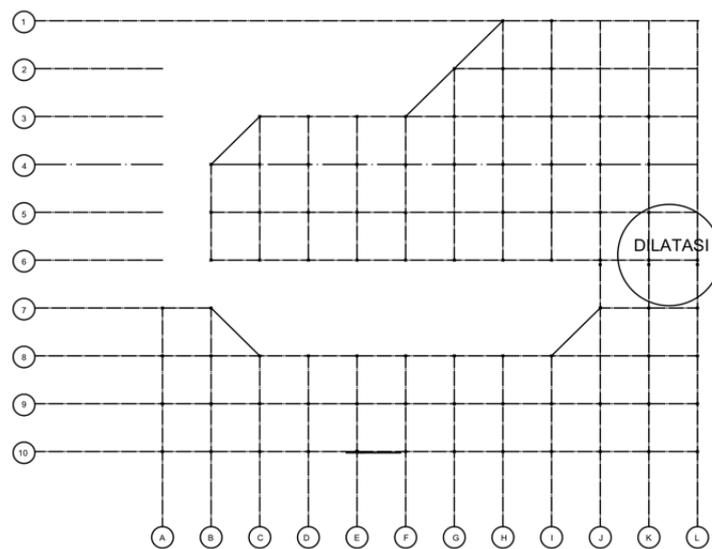
Dapat dilihat pada Gambar 6.8 pada bagian depan didesain dengan memiliki kemiringan pada salah satu sisinya dengan tujuan menghambat sinar matahari dari arah barat langsung masuk kedalam bangunan dan menerima sinar matahari pada pagi hari dari arah timur masuk kedalam bangunan. Sinar matahari pagi memiliki dampak yang baik bagi manusia juga pada vegetasi pada bagian fasad.



Gambar 6. 8 Desain fasad kisi-kisi

6.2.5. Sistem struktur dan Konstruksi

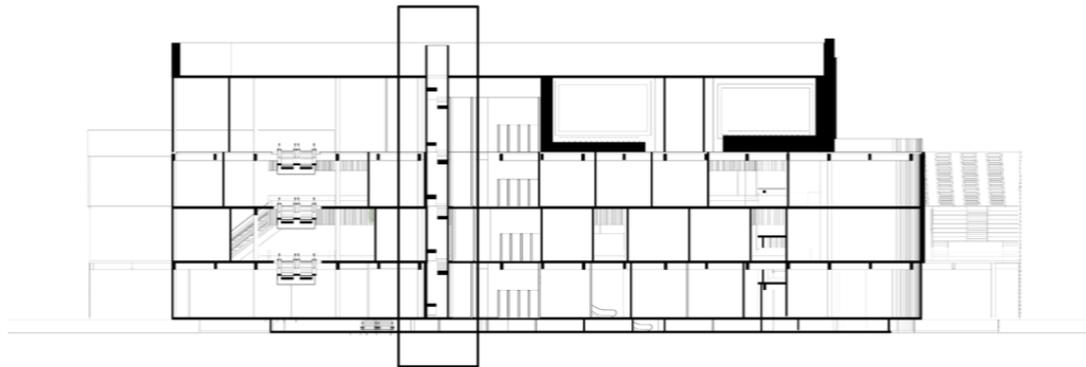
Sistem struktur yang dipakai pada bangunan menggunakan system *rigid frame* yang bersifat kaku namun memiliki kekuatan yang baik untuk menopang beban. Pada bagian yang dilingkari adalah dilatasi pada bangunan yang memisahkan 2 massa bangunan. Sedangkan pada sistem konstruksi bangunan memakai beton bertulang (Gambar 6.9).



Gambar 6. 9 Sistem Struktur Rigid Frame

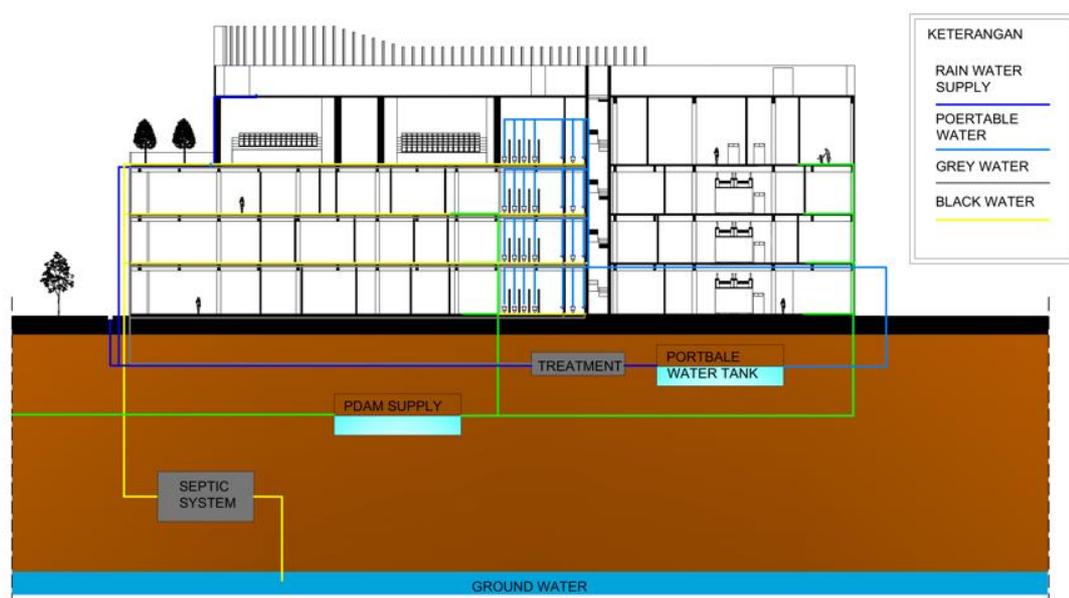
6.2.6. Sistem Utilitas

Sistem tangga kebakaran pada bangunan menggunakan dinding *sirwall* dengan ketebalan 30 cm berada pada arae yang dapat dijangkau dari semua sisi (Gambar 6.10).



Gambar 6. 10 Sistem tangga kebakaran

Sedangkan sistem air bersih dan kotor pada bangunan menggunakan sistem *zero water* dimana air hujan yang ditampung pada area *rooftop* akan masuk ke *portable water tank* untuk diolah lagi melalui proses *treatment* dan digunakan untuk dialirkan pada sistem penyiraman tanaman secara otomatis pada bagian *wall green* dan *rooftop garden* pada bangunan dan juga pada urinal dan toilet. Sedangkan *black water* akan melalui *septic system* sebelum dibuang pada *ground water*. Untuk sumber pasokan air bersih akan memamfaatkan *ground water* dan juga sebagai cadangan ketika terjadi kekeringan dapat menggunakan pasokan dari PDAM setempat (Gambar 6.9).



Gambar 6. 11 Sistem utilitas bersih dan kotor

6.3. Rekapitulasi Data Hasil Rancangan

Tabel 6. 1 Luas ruang fungsi komersil

Fungsi	Nama Ruang	Luas Satuan (m²)	Jumlah Ruang	Total (m²)
Komersil	Retail Besar (Anchor)	300	6	1800
	Retail Sedang	150	24	3600
	Retail Kecil	100	29	2900
	Departement Store	310	1	310
	Restaurant	220	2	440
	Café	160	1	160
	Foodcourt	415,5	1	415,5
	Game Center	142,45	1	142,45
	Co-Working Space	536	2 lantai	536
Total				10303,95

Tabel 6. 2 Luas ruang fungsi penunjang/service

Fungsi	Nama Ruang	Luas Satuan (m²)	Jumlah Ruang	Total (m²)
Penunjang/ Service	Musholla	30	3	60
	Information Center	16	1	16
	ATM Center	24	1	24
	Toilet Pria	12	10	120
	Toilet Wanita	19,5	10	195
	Tiolet Difabel	6	10	60
	Ruang Janitor	6	4	24
	Ruang Sanitasi	12	1	12
	Ruang Keamanan	37,14	1	37,14
	Ruang MEE	12	1	12
	Ruang Genset	8,8	1	8,8
	Ruang CCTV	15	1	15
	Ruang SWT dan GWT	16,26	1	16,26
	Ruang Pengolahan Sampah	20	1	20
	Tangga Kebakaran	11	10	110
	Lift dan Tangga Kebakaran	26	3	78
Total				808,22

Tabel 6. 3 Luas kapasitas parkir

Fungsi	Nama Ruang	Luas Satuan (m²)	Jumlah Ruang	Total (m²)
Parkir	Motor (266)	399	1	399
	Mobil (133)	1662,5	1	1662,5
Total				2061,5

Tabel 6. 4 Rangkuman luas kelompok fungsi ruang

Jenis Fungsi Ruang	Luas
Komersil dan Rekreasi	910303,95 m ²
Ruang Penunjang	808,22 m ²
Ruang Parkir	2061,5 m ²
Taman	3095,2 m ²
Total Seluruh	96.995,87